

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskriptif adalah deskripsi data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan metode statistik parametris. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain Jenis Kelamin dan Usia pada Dinas UMKM Kota Metro Lampung.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Distribusi Kuesioner	85
Kuesioner yang tidak kembali	25
Kuesioner yang diolah	60

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 85 kuesioner, dari hasil tersebut 60 kuisioner terisi. Tingkat respon rate adalah $(60/85) \times 100\% = 71\%$.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	45	75.0	75.0	75.0
Valid perempuan	15	25.0	25.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 45 orang atau sekitar 75,0% dengan hasil yang sama jumlah responden perempuan yang berjumlah 15 orang atau sekitar 25,0% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 60 orang dengan total persentase sebesar 100,0%.

2. Usia

Tabel 4.3

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21th-30th	25	41.7	41.7
	31th-40th	11	18.3	60.0
	41th-50th	10	16.7	76.7
	51th-60th	14	23.3	100.0
	Total	60	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 responden dengan usia 21 – 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 25 orang atau 41,7%, usia 31 – 40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 11 orang atau 18,3%, usia 41 – 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 10 orang atau 16,7% dan usia 51 – 60 tahun memiliki frekuensi sebanyak 14 orang atau 23,3%. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Metro Lampung yang didominasi oleh usia 21 - 30 tahun atau 41,7% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 60 orang dengan total persentase sebesar 100,0%.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data

dari rata-rata). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.4 yang diolah menggunakan komputer program SPSS V20.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	38	52	47.95	3.285
X1	60	10	20	15.65	2.284
X2	60	14	25	19.60	2.444
X3	60	6	19	14.87	2.425
X4	60	12	20	16.53	1.789
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

1. Nilai minimum pada variabel Penggunaan Informasi Akuntansi diketahui 38 dan nilai maksimum 52. Nilai rata-rata sebesar 47,95 dengan standar deviasi sebesar 3,285 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Penggunaan Informasi Akuntansi.
2. Nilai minimum pada variabel Jenjang Pendidikan diketahui 10 dan nilai maksimum 20. Nilai rata-rata sebesar 15,65 dengan standar deviasi sebesar 2,284 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Penggunaan Informasi Akuntansi.
3. Nilai minimum pada variabel Skala Usaha diketahui 14 dan nilai maksimum 25. Nilai rata-rata sebesar 19,60 dengan standar deviasi sebesar 2,444 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Penggunaan Informasi Akuntansi.
4. Nilai minimum pada variabel Lama Usaha diketahui 6 dan nilai maksimum 19. Nilai rata-rata sebesar 14,87 dengan standar deviasi sebesar 2,425 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Penggunaan Informasi Akuntansi.
5. Nilai minimum pada variabel Pelatihan Akuntansi diketahui 12 dan nilai maksimum 20. Nilai rata-rata sebesar 16,53 dengan standar deviasi sebesar 1,789 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Penggunaan Informasi Akuntansi.

4.2.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai r hitung > r tabel. Nilai r hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom "*corrected item total correlation*". Jika r hitung > r tabel (0,254), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut *valid*.

1. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Kuesioner penelitian variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) terdiri atas 12 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	Yp1	0,466	0.254	Valid
2	Yp2	0,352	0.254	Valid
3	Yp3	0,486	0.254	Valid
4	Yp4	0,509	0.254	Valid
5	Yp5	0,583	0.254	Valid
6	Yp6	0,368	0.254	Valid
7	Yp7	0,443	0.254	Valid
8	Yp8	0,477	0.254	Valid
9	Yp9	0,616	0.254	Valid
10	Yp10	0,597	0.254	Valid
11	Yp11	0,608	0.254	Valid
12	Yp12	0,340	0.254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,254 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Jenjang Pendidikan (X1)

Kuesioner penelitian Jenjang Pendidikan (X1) terdiri atas 4 item untuk variabel Jenjang Pendidikan (X1). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar variabel (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Jenjang Pendidikan (X1)

No Item	Variabel	r _{xy}	R _{tabel}	Keterangan
1	X1p1	0,632	0.254	Valid
2	X1p2	0,639	0.254	Valid
3	X1p3	0,758	0.254	Valid
4	X1p4	0,658	0.254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0,254 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Jenjang Pendidikan (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Skala Usaha (X2)

Kuesioner penelitian Skala Usaha (X2) terdiri atas 5 item untuk variabel Skala Usaha (X2). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar variabel (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Skala Usaha (X2)

No Item	Variabel	r _{xy}	R _{tabel}	Keterangan
1	X2p1	0,551	0.254	Valid
2	X2p2	0,690	0.254	Valid
3	X2p3	0,707	0.254	Valid
4	X2p4	0,733	0.254	Valid
5	X2p5	0,517	0.254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X2) memiliki nilai korelasi di atas 0,254 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner variabel Skala Usaha (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4. Lama Usaha (X3)

Kuesioner penelitian Lama Usaha (X3) terdiri atas 4 item untuk variabel Lama Usaha (X3). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar variabel (X3) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X3)

No Item	Variabel	r _{xy}	R _{tabel}	Keterangan
1	X3p1	0,750	0.254	Valid
2	X3p2	0,768	0.254	Valid
3	X3p3	0,647	0.254	Valid
4	X3p4	0,625	0.254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

5. Pelatihan Akuntansi (X4)

Kuesioner penelitian Pelatihan Akuntansi (X4) terdiri atas 4 item untuk variabel Pelatihan Akuntansi (X4). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar variabel (X4) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Akuntansi (X4)

No Item	Variabel	r _{xy}	R _{tabel}	Keterangan
1	X4p1	0,769	0,254	Valid
2	X4p2	0,823	0,254	Valid
3	X4p3	0,608	0,254	Valid
4	X4p4	0,802	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X4) memiliki nilai korelasi di atas 0,254 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Pelatihan Akuntansi (X4) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas ketentuan reliabilitas diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpa	Koefisien r	Keterangan
(Y)	0,713	0,600-0,799	Tinggi
(X1)	0,765	0,600-0,799	Tinggi
(X2)	0,752	0,600-0,799	Tinggi
(X3)	0,778	0,600-0,799	Tinggi
(X4)	0,800	0,800-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas didapatkan nilai r Alpa pada variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) dari 12 butir pernyataan yang disebarluaskan ke 60 responden didapatkan hasil sebesar 0,713 dengan reliabilitas tinggi. Pada variabel Jenjang Pendidikan (X1) dari 4 butir pernyataan yang disebarluaskan ke 60 responden didapatkan hasil sebesar 0,765 dengan reliabilitas tinggi. Pada variabel Skala Usaha (X2) dari 5 butir pernyataan yang disebarluaskan ke 60 responden didapatkan hasil sebesar 0,752 dengan reliabilitas tinggi. Pada variabel Lama Usaha (X3) dari 4 butir pernyataan yang disebarluaskan ke 60 responden didapatkan hasil sebesar 0,778 dengan reliabilitas tinggi. Dan pada variabel Pelatihan Akuntansi (X4) dari 4 butir pernyataan yang disebarluaskan ke 60 responden didapatkan hasil sebesar 0,800 dengan reliabilitas sangat tinggi.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi regresi yang dilihat adalah asumsi error mengikuti distribusi normal dan asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	60
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.96684175
	Absolute	.102
Most Extreme	Positive	.068
Differences	Negative	-.102
	Kolmogorov-Smirnov Z	.789
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

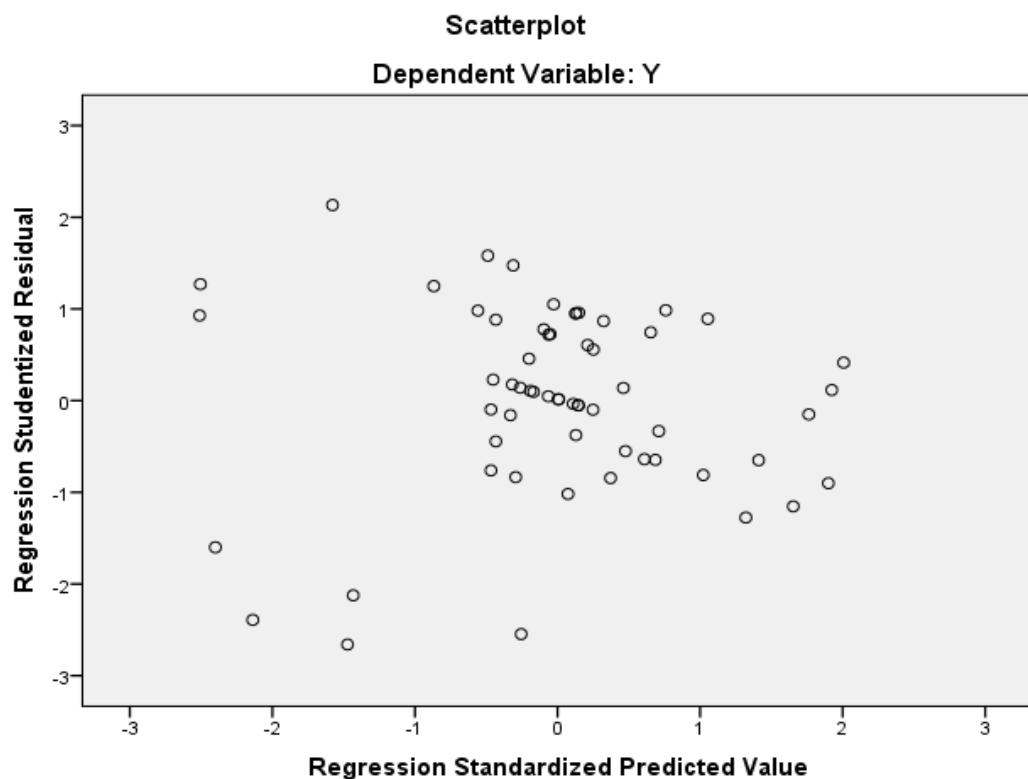
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.12 menunjukkan variabel dependen dan variabel independen data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukan dengan nilai *kolmogorov-smirnov* secara seluruh variabel dependen dan variabel independen $>0,05$ dan signifikansi $>0,05$, yaitu 0,562. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal.

4.2.3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 4.1



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	36.146	5.088	
X1	-.072	.230	-.050
X2	.049	.212	.036
X3	-.076	.220	-.056
X4	.793	.227	.432

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan table 4.14 diatas didapatkan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen.

- a. Terlihat bahwa konstanta $a = 36,146$ dan koefisien $b_1 = -0,072$, $b_2 = 0,049$ $b_3 = -0,076$ dan $b_4= 0,793$, sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = 36,146 - 0,072(X1) + 0,049(X2) - 0,076(X3) + 0,793(X4) + e$$

Keterangan :

a :Konstanta

b_1 :Jenjang Pendidikan

b_2 :Skala Usaha

b_3 :Lama Usaha

b_4 :Pelatihan Akuntansi

E_1 : Standart Error

- b. Koefisien regresi untuk Jenjang Pendidikan ($X1$) = $-0,072$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Jenjang Pendidikan maka akan menurunkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar $-0,072$.
- c. Koefisien regresi untuk Skala Usaha ($X2$) = $0,049$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skala usaha maka akan menurunkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar $0,049$.

- d. Koefisien regresi untuk Lama Usaha (X3) = -0,076 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan lama usaha maka akan menurunkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar -0,076.
- e. Koefisien regresi untuk Pelatihan Akuntansi (X4) = 0,793 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan akuntansi maka akan menaikkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,793.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2011). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.125	3.073

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan pada tabel 4.15 diperoleh angka R sebesar 0,430 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 43,0% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,125 berarti 12,5% penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha dan pelatihan akuntansi Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95%

atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.523	4	29.381	3.112
	Residual	519.327	55	9.442	
	Total	636.850	59		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,112 dengan tingkat signifikansi 0,022. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,53 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 5\%$).

4.3.3 Hasil Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16**Coefficients^a**

Model	T	Sig.
(Constant)	7.104	.000
X1	-.315	.754
X2	.230	.819
X3	-.343	.733
X4	3.498	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan ini adalah uji t.

4.3.4 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Pengujian Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukan bahwa nilai t tabel sebesar 1,671 dan t hitung sebesar -0.315 dengan tingkat signifikan sebesar 0,754 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.3.4.2 Pengujian Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukan bahwa nilai t tabel sebesar 1,671

dan t hitung sebesar 0,230 dengan tingkat signifikan sebesar 0,819 (p-value < 0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara skala usaha terhadap pengguna informasi akuntansi.

4.3.4.3 Pengujian Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 1,671 dan t hitung sebesar -0,343 dengan tingkat signifikan sebesar 0,733 (p-value < 0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara jenjang pendidikan terhadap pengguna informasi akuntansi.

4.3.4.4 Pengujian Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 1,671 dan t hitung sebesar 3,498 dengan tingkat signifikan sebesar 0,01 (p-value < 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.4 Pembahasan

Persamaan regresi linear berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian :

4.4.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa banyak pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan akuntansi meskipun hanya sekedar penyusunan pembukuan yang sederhana, meskipun pelaku UMKM memiliki jenjang pendidikan yang rendah, tetapi mereka pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akutansi, yang mengajarkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, maka secara tidak langsung pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya meskipun tidak mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dan Wahyudi (2009) yang menjelaskan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan alasan tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang rendah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016) dan Wulandari (2016) yang menjelaskan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi hasil ini dapat dijelaskan karena pelaku UMKM banyak yang menggunakan jasa konsultan dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga pelaku UMKM hanya menyediakan dokumen untuk kas masuk, kas keluar dan persediaan.

4.4.2 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2011) Kusuma (2013) dan Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan, pelaku UMKM yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 10, ada yang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, tetapi ada juga pelaku UMKM yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 10, mereka menggunakan informasi akuntansi dalam keberlangsungan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi, tidak dapat diukur berdasarkan banyaknya jumlah karyawan dan asset perusahaan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM.

4.4.3 Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lamanya perusahaan dalam beroperasi akan mendorong perusahaan untuk lebih maju. UMKM di Kota Metro kebanyakan mempunyai umur perusahaan dengan kisaran 1-10 tahun, dengan demikian bisa disimpulkan perusahaan baru awal berdiri. Jika sebelumnya seorang manajer/pemilik UMKM belum mengetahui penggunaan informasi akuntansi maka perusahaan yang umur perusahaan sedikit belum menggunakan informasi akuntansi. Maka dari itu lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dan Hadi (2016) yang menjelaskan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) yang menjelaskan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.4.4 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2011) dan Kusuma (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pelatihan akuntansi yang diadakan lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta memberikan manfaat kepada para manajer/pemilik UMKM dalam pencatatan akuntansi. Seringnya para manajer dalam mengikuti pelatihan akuntansi akan cepat menambah ilmu tentang akuntansi sehingga dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik dalam bisnisnya. Maka pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.